

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dewasa ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat. Perkembangan IPTEK tersebut pada dasarnya identik dengan informasi yang muncul setiap saat, baik informasi secara lisan maupun tulisan. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, peranan bahasa asing sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi serta mempunyai peranan penting di era globalisasi.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, seseorang dikatakan memiliki kemampuan berbahasa yang baik jika ia telah menguasai dan memahami dengan baik empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Padahal, dalam belajar bahasa asing, kita tidak terlepas dari yang namanya menerjemahkan. Namun, pada kenyataannya, banyak pembelajar bahasa asing, lebih fokus pada empat aspek keterampilan bahasa tersebut.

Sebagai salah satu bentuk kegiatan berbahasa adalah penerjemahan. Penerjemah, sudah sejak lama menjadi profesi orang yang mahir berbahasa asing. Konon, Christopher Columbus, membawa penerjemah ketika ia berlayar pada abad XV dalam rangka menemukan benua

Amerika untuk mengatasi hambatan berkomunikasi dengan penduduk etnis setempat (Moentaha, 2006 :vii).

Menurut Kurnia (Amalia, 2006 :2) mengungkapkan pada masa kini pun, karya terjemahan tetap berperan penting, misalnya dalam bidang sastra, karena bidang inilah yang paling banyak terjemahannya. Pujian bagi penerjemah sastra diungkapkan oleh pemenang hadiah Nobel Sastra 1998, Jose Saramago yang mengungkapkan bahwa “para pengarang hanya menulis karya sastra dalam bahasa ibunya, tetapi sesungguhnya sastra dunia adalah ciptaan para penerjemah”. Oleh karena itu, melalui penerjemahan pula, pengenalan dan pemahaman budaya bangsa lain dapat dilakukan. Seperti dinyatakan Kurnia (Amalia, 2006:2) bahwa “karya terjemahan merupakan jembatan untuk menggali khazanah sastra dunia dan memahami budaya bangsa lain tanpa terhalang perbedaan bahasa, selain untuk mempelajari pengetahuan baru yang akan memperkaya hidup kita”

Menurut pengalaman penulis, menerjemahkan merupakan hal yang relatif sulit karena merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Kegiatan menerjemahkan memerlukan beragam pengetahuan dan kemampuan. Karena tidak hanya melibatkan dua bahasa, tetapi juga dua budaya, yaitu bahasa dan budaya bahasa sumber serta bahasa dan budaya bahasa sasaran. Dalam hal ini bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Sehingga penguasaan yang baik terhadap keduanya menjadi mutlak diperlukan dalam proses penerjemahan. Setelah melakukan survei terhadap sejumlah

pembelajar bahasa Jepang, diketahui bahwa para pembelajar sering mengalami kesulitan dalam menerjemahkan. Banyak faktor yang membuat mereka berfikir bahwa menerjemahkan merupakan salah satu mata kuliah cukup sulit. Seperti kurangnya pemahaman mahasiswa tentang tata bahasa, teori terjemahan umum, serta faktor-faktor lainnya.

Kebanyakan pembelajar bahasa asing, apabila menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, beranggapan bahwa struktur kalimat dan pola kalimat yang ada di dalam bahasa asing tersebut sama dengan bahasa Indonesia, Misalnya dalam kalimat bahasa Jepang “*watashi wa mainichi gozen go ji ni okimasu*“, yang diterjemahkan menjadi “*saya tiap hari pagi jam enam bangun*“. Terjemahan kalimat tersebut terasa rancu dan tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Sehingga mengakibatkan pesan dari bahasa sumber tidak tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran.

Namun demikian, setidaknya kemampuan dasar menerjemahkan sudah dimiliki oleh para pembelajar bahasa asing dalam hal ini bahasa Jepang. Hal itu terlihat jelas di lingkungan pengajaran bahasa asing UPI yang menempatkan mata kuliah penerjemahan di perkuliahan. Seperti di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis ada mata kuliah *Traduction*, di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman ada mata kuliah *Ubersetzung*, di Jurusan pendidikan Bahasa Arab, ada mata kuliah *Tarjamah*. Serta di Jurusan Bahasa Jepang sendiri ada mata kuliah *Honyaku*. Mata kuliah

honyaku tersebut, terdiri dari terjemahan dasar (*Shokyu Honyaku*) sampai terjemahan mahir (*Chukyu Honyaku*).

Setelah perkuliahan *Honyaku*, mahasiswa diharapkan mampu menerjemahkan teks berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai prinsip-prinsip penerjemahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berniat menganalisis kemampuan pemahaman mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam mata kuliah *Shokyu Honyaku I*. Dengan demikian, penelitian ini sekaligus diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mata kuliah *Shokyu Honyaku I*.

## **B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan pemahaman mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I*, yang memenuhi syarat pemahaman yaitu, ketepatan, kejelasan dan kewajaran?

- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I*?

## 2. Batasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas, peneliti secara khusus memberikan batasan masalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Kemampuan pemahaman yaitu ketepatan, kejelasan serta kewajaran mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I*.
- b. Kesulitan-kesulitan mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I*

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kemampuan pemahaman mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang yang memenuhi syarat pemahaman yaitu, ketepatan, kejelasan dan kewajaran.
- b. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 ketika menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I*.

## 2. Manfaat

Sebuah penelitian harus bermanfaat bagi peneliti dan bagi orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, setelah melakukan penelitian penulis berharap penelitiannya bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu.

### a. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan penulis serta dapat mengetahui gambaran yang jelas tentang kemampuan pemahaman mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I*.

### b. Manfaat bagi Dosen

Memberikan masukan bagi pengajar bahasa asing, khususnya dalam pengajaran penerjemahan.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis penerjemahan, proses penerjemahan secara umum dan mendorong mahasiswa untuk lebih banyak belajar dalam hal penerjemahan.

**D. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk memudahkan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dijelaskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya) (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:43).
2. Kemampuan adalah dapat melakukan, kesanggupan seseorang untuk menerima, menggunakan dan melakukan sesuatu (Poerwadarminta, 1984:385).
3. Pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:811).
4. Menerjemahkan teks bahasa Jepang adalah cara, proses pengalihbahasakan suatu teks bahasa Jepang (bahasa sumber) ke dalam bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Indonesia.



5. *Honyaku* adalah proses, cara, perbuatan menerjemahkan atau pengalihbahasaan suatu bacaan.

## **E. ANGGAPAN DASAR**

Menurut Surakhmad dalam (Arikunto, 1993:55) anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2009?2010 telah mempelajari kegiatan menerjemahkan dalam mata kuliah *Shokyu Honyaku I*.
2. Kualitas penerjemahan berkaitan dengan pemahaman terjemahan.
3. Penerjemahan adalah proses pengalihan pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dengan menggunakan bentuk bahasa yang ekuivalen dalam bahasa sasaran.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis (Sutedi, 2009:48).



Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang setiap proses penerjemahan dan kemampuan pemahaman mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010 dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang pada mata kuliah *Shokyu Honyaku I* secara akurat dan berdasarkan fakta.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2009/2010, sebanyak 28 orang dari 3 kelas yang berbeda.

## **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan data penelitian (Sutedi, 2009:125).

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Angket

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini berupa pilihan ganda sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Namun terdapat pula pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menulis jawabannya sendiri.

b. Tes

Tes berupa menerjemahkan teks dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Tes dilakukan dua kali dengan jumlah dua buah teks.

**G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Pembahasan pada skripsi yang telah dilakukan yaitu dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini berisi pembahasan secara teoritis tentang hakikat dan teori penerjemahan, penerjemahan, penerjemah, proses penerjemahan, prinsip-prinsip penerjemahan, metode penerjemahan, tingkat pemahaman terjemahan, dan *Honyaku*.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan rancangan instrumen.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

